

Pengaruh Faktor Psikologis Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Melakukan Pinjaman *Online* Melalui *Peer-To-Peer Lending* Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Universitas Pendidikan Ganesha)

Erina Dwiyantri, Nyoman Trisna Herawati

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dwiyantierina@gmail.com, trisnaherawati@undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis yaitu persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, serta kualitas informasi terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19 secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui tentang ada tidaknya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan *proportional purposive sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebar melalui *google form* kepada 340 responden dengan kriteria mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Ganesha yang meminjam melalui *peer-to-peer lending* dan mendapatkan penghasilan secara rutin tiap bulannya. Data yang diperoleh selanjutnya diuji dan dianalisis dengan metode uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yakni persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, dan kualitas informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19.

Kata kunci: Faktor Psikologis, Kualitas Informasi, *Peer-to-peer Lending*

Abstract

The purpose of this research was to determine the partially effect of psychological factors, namely perceived ease, perceived trustworthiness, perceived risk, and quality of information on the decision to make online loans through peer-to-peer lending during the Covid-19 pandemic. This research uses quantitative methods. This research is a correlational study which aims to determine whether there is a relationship between the variables involved in an object or subject under study. The sampling technique was carried out by using proportional purposive sampling. Data obtained through questionnaires distributed via google form to 340 respondents with the criteria of Ganesha University of Education active students who borrow through peer-to-peer lending and earn income regularly every month. The data obtained were then tested and analyzed using the data quality test method, classical assumption test, and multiple linear regression test. The results showed that all independent variables, namely perceived ease, perceived trustworthiness, perceived risk, and quality of information partially had a positive and significant effect on the decision to make online loans through peer-to-peer lending during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Psychological Factors, Information Quality, *Peer-to-peer Lending*

PENDAHULUAN

Berbicara tentang teknologi yang memasuki dunia ekonomi sangat erat kaitannya dengan bidang keuangan yang tentunya sudah tidak asing lagi dengan *fintech* atau *financial technology*. *Fintech* merupakan inovasi teknologi bidang keuangan yang mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan-layanan keuangan. Menurut Nabilah (2020) *fintech* di Indonesia mempunyai berbagai macam jenis, yakni: *start-up* pembayaran, *mobile payments*, pinjaman atau *lending*, perencanaan keuangan (*personal finance*), *digital banking*, *online digital insurance*, dan lain sebagainya. Salah satu jenis *fintech* yang banyak diminati masyarakat Indonesia yakni *peer-to-peer lending*. *Peer-to-peer lending* merupakan layanan dalam hal pinjam meminjam secara *online*. *Peer-to-peer lending* menawarkan berbagai macam jenis pinjaman seperti: pinjaman kesehatan, pinjaman bisnis, pinjaman pendidikan dan sebagainya, yang mampu menghadirkan kemudahan proses pinjaman tanpa memerlukan waktu yang banyak.

Wabah virus corona menjadi salah satu kendala dalam segala aspek kehidupan manusia di muka bumi. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat bahkan kematian. Infeksi virus corona pertama kali ditemukan di China lalu menyebar ke seluruh belahan dunia, tak terkecuali juga Indonesia. Akibat dari kejadian luar biasa ini tentunya sektor ekonomi menjadi pokok yang sangat krusial untuk terkena imbasnya. Jika suatu negara terhambat bidang perekonomiannya maka tidak bisa berjalan dengan baik kehidupan negaranya. Dukungan dari kemampuan teknologi yang sedang merangkak naik dirasa berguna untuk mempermudah kehidupan ekonomi saat ini dengan bisa memberikan kemudahan-kemudahan melakukan transaksi secara daring. Adanya virus covid-19 juga mengharuskan seluruh masyarakat dunia untuk melakukan *physical distancing* dan harus selalu melakukan protokol kesehatan. Oleh karena itu, solusi transaksi secara

daring untuk membangkitkan perekonomian sangat menjadi primadona di tengah situasi pandemi seperti ini.

Sebagai seorang mahasiswa dalam menjalani kehidupan pada pandemi covid-19 terkadang kebutuhan akan biaya pendidikan dan keperluan pembelajaran menjadi salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan. Tuntutan gaya hidup serta usaha untuk mencoba berwirausaha di tengah pandemi juga dihadapi mahasiswa masa kini. Belum lagi jika ada kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi. Modal untuk memenuhi kebutuhannya pun juga akan sulit dicari apalagi jika mahasiswa tersebut tidak ingin membebani orang tua dan berusaha untuk mencari kerja sampingan. Mahasiswa juga dianggap sudah sangat lihai dalam menggunakan alat teknologi seperti *smartphone*. Dari fenomena ini lah perusahaan *fintech peer-to-peer lending* melirik mahasiswa untuk menjadi sasaran dalam pengguna jasa pinjaman yang ditawarkan. Besarnya kebutuhan dana di Indonesia menjadikan *fintech peer-to-peer lending* menjadi *platform* dengan perkembangan yang sangat besar daripada *platform fintech* lainnya, Rizal, dkk (2018). *Fintech peer-to-peer lending* telah menawarkan berbagai macam jenis produk pinjaman yang diperuntukan untuk mahasiswa dengan syarat mudah dan cepat, hal ini sudah ditawarkan oleh KoinWorks, Pintek, Danacita, Cicil, DANAdidik, ShopeePay Later, Kredivo, dan lainnya. Dilansir dalam *kontan.co.id* (2020) *fintech peer-to-peer lending* telah mendukung program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya digitalisasi sekolah dan universitas sebagai sumber daya manusia untuk menghadapi era industri 4.0. *Fintech peer-to-peer lending* menjadi salah satu solusi untuk memberikan pembiayaan yang dapat dipertimbangkan di tengah permasalahan yang dialami oleh mahasiswa.

Otoritas Jasa Keuangan juga telah menerbitkan peraturan No.77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Apalagi kondisi pandemi covid-19 membuat kesulitan pemenuhan kebutuhan finansial yang

minim akan sentuhan fisik. Hal ini membuat masyarakat semakin antusias untuk menggunakan layanan pinjaman *online*. Bersamaan dengan hal tersebut tidak sedikit pula ditemukan berita negatif tentang layanan *peer-to-peer lending* seperti maraknya *fintech* ilegal yang ditemukan oleh satgas waspada investasi. Seperti yang dipaparkan dalam artikel berita *indotelko.com* (2020) peningkatan jumlah *fintech lending* ilegal selama pandemi covid-19 dirasa meresahkan dan akan berpotensi membuat kerugian pelaku bisnis yang sedang kesulitan mempertahankan bisnisnya. Dari Januari 2020 hingga Maret 2020 satgas waspada investasi telah melaporkan sekitar 508 *fintech lending* yang tetap beroperasi tanpa seijin OJK. Hal ini juga akan membuat dampak tersendiri bagi calon *borrower* dalam memutuskan melakukan pinjaman atau tidak. Tingginya keinginan untuk melakukan pinjaman juga harus dibarengi dengan keputusan yang bijak agar meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam aspek membuat keputusan untuk melakukan transaksi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor psikologis seseorang dan pemahaman akan informasi yang didapatkan.

Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan melakukan pinjaman *online*. Faktor psikologis terdiri dari sikap, perasaan, persepsi, dan tingkah laku seseorang dari pengalamannya (Bahari dan Muhammad, 2018). Dalam proses keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* peneliti mengambil persepsi sebagai faktor psikologis yang memengaruhinya dikarenakan persepsi sebagai satu-satunya faktor terpenting dalam penilaian, pemahaman, dan penyeleksian untuk membentuk konsep berpikir positif maupun negatif yang berguna untuk memperoleh hasil dalam pengaruhnya mempertimbangkan keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* (Rahardian, 2017). Keputusan menggunakan *fintech peer-to-peer lending* didasari oleh faktor-faktor yang ada pada diri pengguna

teknologi. *Technology acceptance model theory* bertujuan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. Suatu model yang dianggap sangat berpengaruh dan pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap sistem teknologi (Jogianto, 2009); (Fahlevi dan Anthanasia, 2019). Penelitian ini akan membahas faktor psikologis calon *borrower* dengan menganalisis persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, serta kualitas informasi yang diperoleh sebagai variabel bebas.

Mahasiswa angkatan 2017 merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh syarat kelulusan yakni tugas akhir atau skripsi. Dalam menempuh syarat kelulusan tersebut tentunya banyak yang harus disiapkan terutama menyangkut pendanaan. Beberapa mahasiswa bahkan ada yang memilih melakukan kerja sampingan, apalagi didukung oleh sistem perkuliahan daring yang membuat mahasiswa tidak begitu terikat dengan sistem perkuliahan. Pemikiran ke depan dalam tindak lanjut studi yang ditempuh erat kaitannya dengan pembayaran UKT, kebutuhan pengerjaan tugas, kebutuhan penelitian, kursus untuk persiapan kerja setelah lulus, pembiayaan wisuda, dan lainnya. Hal ini menjadikan kesiapan finansial penunjang kebutuhan harus terjamin. Menurut Nababan dan Sadalia (2013); Wijayanti, dkk (2016) mengatakan bahwa lamanya seseorang kuliah memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan. Mahasiswa angkatan 2017 sudah mendapatkan pengetahuan lebih tentang keuangan yang seharusnya hal tersebut dapat memperkaya wawasan maupun keadaan ekonominya.

Melihat dari survei yang telah dilakukan terhadap 59 orang mahasiswa angkatan 2017 Universitas Pendidikan Ganesha, menunjukkan bahwa 25 orang mengaku pernah melakukan pinjaman secara *online*, 7 orang mengaku pernah melakukan pinjaman secara *offline*, dan 8 orang mengaku pernah melakukan pinjaman secara *offline* dan *online*, serta

19 orang mengaku belum pernah melakukan pinjaman. Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh faktor psikologis yaitu persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, dan persepsi risiko serta kualitas informasi terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19 dengan mengambil studi kasus pada mahasiswa angkatan 2017 Universitas Pendidikan Ganesha.

Persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi informasi dengan minim atau bahkan bebas dari usaha. Sehingga, jika seseorang merasa mudah menggunakan pasti akan digunakan, tetapi apabila tidak mudah pasti tidak akan digunakan. Menurut Padhilia (2020) mengatakan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan aplikasi *peer-to-peer lending*, Putra (2019) juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan transaksi *online* hal ini juga senada dengan Kurniawan, dkk (2020).

H₁: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19.

Persepsi kepercayaan diartikan sebagai kesediaan seseorang untuk bergantung pada mitra bisnisnya, karena mitra bisnisnya tersebut dianggap memiliki kredibilitas dan integritas. Putra (2019) menyatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan transaksi *online* pada aplikasi kredivo sama halnya dengan Kurniawan dkk (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan sistem *peer-to-peer lending*.

H₂: Persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19.

Persepsi risiko merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap kekhawatiran akan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di kemudian hari akibat dari apa yang

dilakukan saat ini. Fadzar, dkk (2020); Wildan (2019); Adhinagari (2018); Istiqomah, dkk (2019); dan Vrensia (2018) sepakat menyatakan bahwa variabel risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

H₃: Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19.

Kualitas informasi merupakan tingkat kecukupan dan pemahaman seseorang terhadap keakuratan informasi yang disajikan dalam sistem informasi layanan *peer-to-peer lending* yang akan memengaruhi seseorang untuk menggunakan aplikasi tersebut. Putra (2019); Mayangsari (2020); Rakhmadian, dkk (2017); dan Rachmawati, dkk (2017) sepakat berpendapat bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan layanan *fintech*.

H₄: Kualitas informasi berpengaruh terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui tentang ada tidaknya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Penelitian korelasional memiliki kelebihan yang sesuai dengan penelitian ini antara lain berguna dalam mengatasi masalah yang berkaitan dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya, serta dimungkinkan beberapa variabel yang memiliki kontribusi terhadap variabel tertentu dapat diselidiki secara intensif (Widiastuti, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 Universitas Pendidikan Ganesha sebagai mahasiswa yang paling berpeluang memerlukan dana pendidikan yang cukup banyak pada masa-masa akhir perkuliahan, selain itu pula mahasiswa semester akhir biasanya sudah memikirkan persiapan tentang karir/pendidikan yang akan ditempuh setelah wisuda, sehingga memerlukan

kesiapan finansial yang baik. Belum lagi tuntutan gaya hidup, pemenuhan hobi, dan modal untuk berwirausaha juga merupakan kebutuhan yang diperlukan mahasiswa. Nababan dan Sadalia (2013); Wijayanti, dkk (2016) mengatakan bahwa lamanya seseorang kuliah memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan, mahasiswa angkatan 2017 sudah mendapatkan informasi keuangan lebih selama perkuliahan yang seharusnya hal tersebut dapat memperkaya wawasan tentang keuangan maupun ekonomi. Alasan lainnya memilih populasi ini karena mahasiswa sudah dikatakan melek teknologi dan banyak *fintech peer-to-peer lending* yang menjajakan pinjaman untuk mahasiswa.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional purposive sampling*. Sampel akan diambil secara proporsional dari tiap fakultas yang akan dilakukan berdasarkan perhitungan setelah diketahui jumlah sampel secara keseluruhan. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang didapat yaitu sebanyak 340 orang selaku mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Ganesha yang melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* dan mendapatkan penghasilan secara rutin setiap bulannya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang akan disebarluaskan melalui internet tepatnya dengan bantuan layanan *google form*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan model regresi, terdiri dari uji kualitas data (realibilitas dan validitas), uji asumsi klasik (normalitas, heterokedastitas dan multikolinearitas), dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Kualitas Data

Melalui uji validitas dapat dapat diketahui bahwa keseluruhan butir pertanyaan memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 yang menandakan semua butir pertanyaan valid. Melalui uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa

keseluruhan variabel yang digunakan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* bersifat reliabel melebihi 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilihat dengan menggunakan p-plot bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal antar grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga, pada hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan ternyata model regresi sesuai asumsi normalitas. Hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel bebas tidak melebihi 10 yakni sebesar 1,410 pada variabel persepsi kemudahan (X_1) persepsi kepercayaan (X_2) sebesar 2,674, persepsi risiko (X_3) sebesar 2,945, begitu pula dengan kualitas informasi (X_4) sebesar 2,680. Dari hasil heterokedastisitas diperoleh nilai (Sig-t) > 0,05 pada setiap variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardize d Coefficients | | Standardize d Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------|---------------------------------|---------------|----------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.794 | .777 | | 6.171 | .000 |
| Persepsi Kemudahan (X1) | .123 | .029 | .208 | 4.304 | .000 |
| Persepsi Kepercayaan (X2) | .094 | .041 | .152 | 2.290 | .023 |
| Persepsi Risiko (X3) | .172 | .043 | .278 | 3.985 | .000 |
| Kualitas Informasi (X4) | .098 | .043 | .154 | 2.305 | .022 |

Hasil persamaan regresi yaitu sebagai berikut: $Y = 4.794 + 0,123X_1 + 0,094X_2 + 0,172X_3 + 0,098X_4 + \epsilon$.

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil bahwa (1) Apabila variabel persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, dan kualitas informasi bernilai konstan, maka rata-rata nilai variabel keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19 adalah sebesar 4.794; (2) Koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,123 menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan persepsi kemudahan sebesar 1 satuan, maka keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19 akan meningkat sebesar 0,123 satuan; (3) Koefisien regresi persepsi kepercayaan sebesar 0,094 menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan persepsi kepercayaan sebesar 1 satuan, maka keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19 akan meningkat sebesar 0,094 satuan; (4) Koefisien regresi persepsi risiko sebesar 0,172 menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan persepsi risiko sebesar 1 satuan, maka keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19 akan

meningkat sebesar 0,172 satuan; (5) Koefisien regresi kualitas informasi sebesar 0,098 menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan persepsi kemudahan sebesar 1 satuan, maka keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19 akan meningkat sebesar 0,098 satuan.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa $\text{sig.} < \alpha = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif sebesar 4.304 menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki hubungan yang searah dengan variabel Y. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa **H₁ diterima**. Nilai signifikansi sebesar 0,023 menunjukkan bahwa $\text{sig.} < \alpha = 0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif sebesar 2.290 menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki hubungan yang searah dengan variabel Y. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa **H₂ diterima**. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa $\text{sig.} < \alpha = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa X_3 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif sebesar 3.985 menunjukkan bahwa variabel X_3 memiliki hubungan yang searah dengan variabel Y. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa **H₃ diterima**.

Nilai signifikansi sebesar 0,022 menunjukkan bahwa $\text{sig.} < \alpha = 0,022 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa X_4 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t

positif sebesar 2.305 menunjukkan bahwa variabel X_4 memiliki hubungan yang searah dengan variabel Y . Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa **H_4 diterima.**

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> | <i>Durbin-Watson</i> |
|--------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| 1 | .667 ^a | .445 | .438 | 1.60482 | 1.860 |

Berdasarkan data pada di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,438 hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, dan kualitas informasi hanya mampu menjelaskan 43,8% variasi variabel keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Sisanya, 56,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar penelitian ini yang dapat memengaruhi keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Melakukan Pinjaman Online Melalui Peer-to-peer Lending di Masa Pandemi Covid-19

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Berdasarkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel persepsi kemudahan mempunyai arah positif serta signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh pada keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kemudahan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam penggunaan *fintech peer-to-peer lending* maka semakin besar pula keputusan mahasiswa dalam

melakukan pinjaman *online* melalui *fintech peer-to-peer lending*.

Secara umum persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Jika seseorang beranggapan bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang beranggapan bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Persepsi kemudahan ini telah dijabarkan oleh suatu teori yaitu teori TAM (*Technology Acceptance Model*) dimana dinyatakan bahwa suatu teknologi dapat dikatakan mudah apabila dalam penggunaannya tidak memerlukan usaha keras atau dengan kata lain mudah untuk digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padhilia (2020) yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan aplikasi *peer-to-peer lending*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Syahriani (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan layanan pinjaman meminjam uang berbasis teknologi informasi.

Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Keputusan Melakukan Pinjaman Online Melalui Peer-to-peer Lending di Masa Pandemi Covid-19

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan pinjaman *online*

melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Berdasarkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel persepsi kepercayaan mempunyai arah positif serta signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh pada keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepercayaan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam penggunaan *fintech peer-to-peer lending* maka semakin besar pula keputusan mahasiswa dalam melakukan pinjaman *online* melalui *fintech peer-to-peer lending*.

Kepercayaan merupakan salah satu pondasi utama dalam dunia kredit. Membangun sebuah kepercayaan dalam hubungan jangka panjang antara *lender* dan *borrower* adalah menjadi faktor yang penting untuk menciptakan rasa aman, rasa saling percaya, dan loyalitas. Pinjaman *online* erat kaitannya dengan kepercayaan. Teknologi yang hanya bermodalkan internet ini biasanya rawan akan hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga, pentingnya membangun kepercayaan *fintech peer-to-peer lending* agar peminjam merasa nyaman ketika harus bergantung dengan mitranya. Semakin baik citra yang dibangun oleh *fintech peer-to-peer lending* maka semakin meningkat kepercayaan peminjam dalam hal ini mahasiswa melakukan pinjaman *online* di *fintech peer-to-peer lending* tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra (2019) yang menyatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan transaksi *online* pada aplikasi kredivo Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yuniarti (2019) yang menyatakan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech peer-to-peer lending*.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Melakukan Pinjaman Online Melalui Peer-to-peer Lending di Masa Pandemi Covid-19

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Berdasarkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel persepsi risiko mempunyai arah positif serta signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh pada keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa suatu risiko yang ditimbulkan dalam menggunakan suatu teknologi dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending*.

Sciffman dan Leslie (2000) mendefinisikan persepsi risiko sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh *borrower* (konsumen) ketika mereka tidak dapat meramalkan dampak dari keputusan pinjaman *online* mereka. Dalam melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* pengguna *fintech* akan cenderung untuk melihat risiko yang mungkin akan muncul dari pinjaman yang akan dilakukan. Persepsi risiko ini merupakan salah satu persepsi yang cenderung dihindari dari sebagian besar individu, sebab persepsi ini cenderung dapat merugikan. Hal inilah yang dirasakan oleh *borrower* kalangan mahasiswa yang melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* dapat terhindar dari berbagai risiko yang ada. Berdasarkan asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi risiko terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *fintech peer-to-peer lending*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadzar, dkk (2020); Wildan (2019) yang sepakat menyatakan bahwa variabel risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yuniarti (2019); Fadhali (2019); yang sepakat menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat

menggunakan *fintech peer-to-peer lending*.

Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Melakukan Pinjaman *Online* Melalui *Peer-to-peer Lending* di Masa Pandemi Covid-19

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Berdasarkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kualitas informasi mempunyai arah positif serta signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh pada keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin informatif kualitas informasi yang dirasakan oleh mahasiswa dalam penggunaan *fintech peer-to-peer lending* maka semakin besar pula keputusan mahasiswa dalam melakukan pinjaman *online* melalui *fintech peer-to-peer lending*.

Kualitas informasi digunakan untuk mengukur informasi yang dihasilkan dari suatu sistem informasi dengan kualitas yang dapat memberikan nilai bagi pengguna sistem tertentu dengan karakteristik informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Budiartha, 2016). Kualitas informasi menunjukkan kualitas produk/layanan yang dihasilkan oleh sistem informasi. Semakin baik kualitas informasi akan semakin mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna (Raminda & Ardini, 2014); (Tulodo dan Achmad, 2019). Sebagai calon peminjam sebelum melakukan pinjaman, pasti melakukan pencarian informasi terkait layanan pinjaman yang akan digunakan. Apalagi, pinjaman *online* yang semuanya berbasis teknologi dan internet. Calon peminjam harus bisa mandiri dalam melakukan pencarian informasi tambahan terkait *fintech lending*. Setelah pencarian informasi dilakukan calon peminjam hal yang harus dilakukan selanjutnya yaitu mencerna informasi tersebut sebaik mungkin, agar

menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Penyedia layanan pinjaman *online* juga harus memberikan informasi se jelas mungkin dengan bahasa yang baik dan tidak berbelit-belit agar calon peminjam menjadi semakin paham dan yakin dalam menetapkan keputusannya melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra (2019); Mayangsari (2020) yang sepakat berpendapat bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan layanan *fintech*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Suhendro (2016) serta S.K dan Suharno (2017) mengatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap minat konsumen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdasarkan Hipotesis 1 yaitu persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai koefisien regresi 0,123 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, H_1 diterima.; 2) Berdasarkan Hipotesis 2 yaitu persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai koefisien regresi 0,094 serta nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Jadi, H_2 diterima.; 3) Berdasarkan Hipotesis 3 yaitu persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai koefisien regresi 0,172 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, H_3 diterima.; 4) Berdasarkan Hipotesis 4 yaitu kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Hasil uji hipotesis

memperlihatkan nilai koefisien regresi 0,098 serta nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Jadi, H_4 diterima.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan *fintech peer-to-peer lending*, diharapkan dapat meningkatkan fungsi dari sistem-sistem yang ada pada aplikasi pinjaman *online*. Sehingga, dengan ditingkatkannya fungsi dari sistem tersebut dan memberikan fitur yang mudah dimengerti maka masyarakat khususnya mahasiswa akan merasakan adanya kemudahan dari sistem itu sendiri; 2) Bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending*. Hal ini dapat menjadi solusi pemenuhan kebutuhan keuangan di saat pandemi covid-19 apalagi kebutuhan akan pendidikan, kesehatan dan persiapan masa depan menjadi prioritas untuk dipenuhi; 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut serta mempertimbangkan variabel-variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,438 hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, dan kualitas informasi hanya mampu menjelaskan 43,8% variasi variabel keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Sisanya, 56,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat memengaruhi keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Misalnya sikap pengguna, keinginan, dan perasaan yang merupakan faktor-faktor lainnya yang bisa memengaruhi pengguna dalam menggunakan suatu teknologi sesuai dengan penjelasan dari *technology acceptance model theory*.

DAFTAR PUSTAKA

Adhinagari, Anissa Haibah. 2018. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan*

dan Persepsi Risiko terhadap Persepsi Penggunaan E-Money. Dalam Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Bahari, Andi Faisal dan Muhammad Ashoer. 2018. *Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ekowisata*. Dalam Jurnal Manajemen, Ide, dan Inspirasi (MINDS), Vol 5, No 1. Universitas Muslim Indonesia Makassar.

Budiarta, I Ketut, N. M. S. R. 2016. *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Provinsi Bali)*. Dalam E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 5.1, No 1. Universitas Udayana.

Fadhali, Alfi Fauziyah. 2019. *Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Sikap dan Minat Beli Secara Daring (Studi Pada Situs Shopee di Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Dalam Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fadzlar, Aldilla Nur, dkk. 2020. *Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Lending Syariah*. Dalam Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol 6, No 2. Universitas Islam Bandung.

Fahlevi, Pahri dan Anthanasia Octaviani Puspita Dewi. 2019. *Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)*. Dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 8, No 2. Universitas Diponegoro.

Istiqomah, dkk. 2019. *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Iklan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian di situs Shopee di Kota Lumajang*. Dalam Jurnal *Transformation of Accounting & Business in Era Revolution Industri 4.0*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Guna Lumajang.

- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kurniawan, Taufan Adi, dkk. 2019. *Pengaruh Keberterimaan Layanan Peer To Peer Lending Kepada Umkm Sebagai Pengguna Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)*. Dalam Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora, Vol 5, No 2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Mayangsari, Joharmanik Diajeng. 2020. *Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Persepsi Pengguna Atas Akurasi Informasi Fintech M-Payment*. Dalam Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nabilah, S. 2020. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Konsumen Dalam Pinjaman Online Melalui Peer-To-Peer (P2P) Lending (Studi Pada Masyarakat Kota Palembang)*. Dalam Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Padhilia, Aprila. 2020. *Analisis Minat Perilaku Penggunaan Aplikasi Peer To Peer Lending Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Dalam Skripsi. Universitas Bangka Belitung.
- Putra, Yenski Pratama Bastiana. 2019. *Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan, dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Transaksi Kredit Online dengan Aplikasi Kredivo (Survey Terhadap Pelanggan Aplikasi Kredit Online Kredivo di Yogyakarta)*. Dalam Skripsi. Universitas Pendidikan Negeri Veteran Yogyakarta.
- Rachmawati, Ike Kusdyah, dkk. 2017. *Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan Pelanggan dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Online*. Dalam Seminar Nasional Sistem Informasi. Universitas Merdeka Malang.
- Rahardian, Dimas Aditya. 2017. *Hubungan Antara Persepsi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Menentukan Tujuan Studi*. Dalam Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rakhmadian, Miftah, dkk. 2017. *Analisis Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akademik Dosen*. Dalam Seminar Nasional Sistem Informasi. Universitas Merdeka Malang.
- Reporter Kompas. 2020. *Mengenal Lagi Virus Corona Mulai dari Ciri-ciri, Bentuk, Hingga Penyebarannya*. Dalam <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-lagi-virus-corona-mulai-ciri-ciri-bentuk-hingga-penyebarannya?page=all>, diakses pada 3 Oktober 2020.
- Rizal, Jawahir Gustav. 2020. *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?*. Dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia?page=all>, diakses pada 3 Oktober 2020.
- Schiffman, Leon G dan Leslie Kanuk. 2000. *Consumer Behavior (7th edition)*. United State of America.
- S.K, Purwanto dan Suharno Pawirosumarto. 2017. *Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Sistem E-Learning di Program Pascasarjana Universitas Mercu Buana*. Dalam Jurnal Manajemen, Vol 21, No 2. Universitas Mercu Buana.
- Suhendro, Dedi. 2016. *Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Kepuasan Pengguna Dalam Penerapan Sistem Teknologi Informasi pada Koperasi di Kota Pematangsiantar*. Dalam Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika, Vol 1, No 1. AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar.
- Syahriani, Nuri 2020. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Masyarakat Untuk*

- Menggunakan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Dalam Tugas Akhir Vokasi. Universitas Airlangga.*
- Tulodo, Bernadeta Asri Rejeki dan Achmad Solichin. 2019. *Analisis Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Care Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk.).* Dalam Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol 10, No 1. Universitas Budi Luhur.
- Vrensia, Mirtha. 2018. *Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Melalui Media Sosial Instagram (Survey Pada Konsumen Online Shop Gordencantikku. Dalam Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.*
- Widiastuti, Anik. 2011. *Jenis-jenis Penelitian.* Dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198411182008122004/pendidikan/PENELITIAN+2+JENIS+PENELITIAN.pdf>, diakses pada 26 Maret 2021.
- Wijayanti, dkk. 2016. *Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang.* Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 09, No 1. Universitas Negeri Malang.
- Wildan, Muhammad. 2019. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH).* Dalam Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Yuniarti, Veronica. 2019. *Faktor – Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer to Peer Lending.* Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 8, No 1. Universitas Brawijaya.
- _____. 2020. *Kerugian Akibat Fintech Lending Ilegal Capai Rp 92 Triliun.* Dalam <https://www.indotelko.com/read/1594848002/kerugian-fintech>, diakses pada 2 April 2021.